

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan pasar modal, nilai perusahaan menjadi satu diantara alat ukur utama yang diperhatikan investor dalam mengukur performa dan peluang perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan pendapat pasar akan kecakapan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan mengatur sumber daya secara berkelanjutan (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Fluktuasi nilai perusahaan yang tercermin lewat pergerakan harga saham sering kali terdorong oleh kondisi dari dalam perusahaan, seperti struktur keuangan, efisiensi operasional, serta kemampuan menghasilkan laba. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan bukan semata-mata ditetapkan oleh kondisi pasar secara umum, tetapi juga oleh keputusan-keputusan keuangan yang diambil manajemen.

Dalam konteks tersebut, peran manajemen keuangan menjadi krusial sebab berkenaan langsung dengan pengambilan keputusan pendanaan, investasi, dan pengelolaan aset yang berdampak pada nilai perusahaan. Manajemen keuangan berfokus pada upaya mengalokasikan sumber dana secara efisien dan efektif agar perusahaan mampu menjaga keseimbangan keuangan sekaligus meninggikan kepercayaan investor. Keputusan-keputusan manajemen keuangan yang tepat diharapkan dapat tercermin pada kecakapan keuangan perusahaan dan ujungnya meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar.

Untuk melihat performa perusahaan dalam kontkes finansial, ada salah satu ukuran yang umum dipakai, yakni nilai perusahaan. Dalam praktiknya, harga saham

yang diperjualbelikan di bursa efek itu merupakan cerminan dari persepsi para investor tentang baik buruknya performa suatu perusahaan, yang mana ini acuan dari ukuran nilai perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Tinggi rendahnya nilai perusahaan, hal itu akan memengaruhi tingkat keyakinan investor kalau perusahaan sangat potensial dalam hal pertumbuhan profit.

Dalam literatur keuangan, harga saham terkadang tidak cukup untuk menentukan nilai perusahaan karena tidak mencerminkan nilai riil perusahaannya. Maka dari itu, dibutuhkan rasio yang bisa mengukur nilai riil perusahaan yang bisa menunjukkan kalau harga saham yang diperjualbelikan itu nilainya di atas atau di bawah nilai buku perusahaan, rasio ini adalah Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value*) (Fakhrudin & Hadianto, 2001. dalam Sumarsid, 2020). Jadi, rasio ini mengukur investor dalam menilai ekuitas perusahaan dibagi nilai bukunya. Rasio PBV yang tinggi menyajikan penilaian positif pasar. sedangkan Rasio PBV rendah dapat mengindikasikan kondisi *undervalued* atau risiko tertentu yang melekat pada perusahaan.

Dari perspektif profitabilitas, Laba per Lembar Saham (*Earnings per Share*) yakni alat ukur keuangan yang mencerminkan besarnya keuntungan yang tersaji bagi pemilik saham untuk tiap-tiap lembar saham, sehingga sering dirupakan alat ukur utama dalam menilai kecakapan perusahaan dari sudut pandang investor. Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di pasar modal diwajibkan menyajikan informasi EPS sebagai bentuk transparansi kinerja keuangan, sehingga EPS berfungsi sebagai sinyal mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Warren et al., 2021). Namun demikian, temuan empiris menunjukkan bahwa pengaruh EPS

ke nilai pasar belum ada pola yang konsisten. Penelitian Pratama dan Laksmiwati (2023) mendapati kalau harga saham dipengaruhi searah oleh EPS pada perusahaan industri wadah dan kemasan. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Millatina dan Nugroho (2022) yang mengungkapkan kalau harga saham dipengaruhi secara searah oleh EPS pada perusahaan otomotif dan komponen.

Sebaliknya, penelitian Syam dan Lestari (2025) mengungkapkan kalau harga saham tidak terpengaruh oleh EPS dan EPS juga tidak terbukti sebagai perantara antara pengaruh DER dan ROA terhadap harga saham. Ketidakkonsistenan hasil tersebut diperkuat oleh Silvia et al. (2025) yang mendapati kalau nilai perusahaan yang diukur oleh PBV tidak terpengaruh oleh EPS pada perusahaan *food and beverage*, meskipun variabel profitabilitas lain seperti ROA menunjukkan pengaruh signifikan. Perbedaan temuan ini menegaskan adanya kesenjangan empiris peran EPS terhadap nilai perusahaan.

Dari sisi rasio solvabilitas, Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) memperlihatkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang berbanding modal. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan serta stabilitas struktur pendanaan perusahaan. Berdasarkan *Trade-Off Theory*, pemakaian utang bisa menaikkan nilai perusahaan lewat manfaat pajak, tapi di sisi lain juga menaikkan risiko bangkrut akibat beban bunga dan ketidakpastian pasar (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Secara teoritis, profitabilitas dan nilai perusahaan itu terpengaruh oleh DER. Akan tetapi, temuan empiris membuktikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Annisyah dan Yuniati (2021) menemukan kalau harga saham itu terpengaruh secara berlawanan oleh DER.

Sebaliknya, riset Fatmasari et al. (2025) mendapati kalau harga saham tidak dipengaruhi oleh DER pada perusahaan sub-sektor transportasi dan logistik. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Pratama dan Laksmiwati (2023) yang mengutarakan kalau harga saham tidak terpengaruh juga oleh DER. Ketidakkonsistenan tersebut kembali diperkuat oleh penelitian Adhiguna (2023) yang mendapati PBV dipengaruhi secara berlawanan oleh DER pada perusahaan makanan dan minuman, sementara indikator profitabilitas ROE tidak ada dampak ke PBV. Beragamnya temuan ini memperlihatkan kalau pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sangat tergantung kondisi tertentu.

Dari sisi rasio aktivitas, seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui pemanfaatan asetnya adalah indikator Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*). Secara konseptual, efisiensi operasional diharapkan bisa mempertinggi keuntungan dan nilai perusahaan (Sirait, 2019). Akan tetapi, hasil riset empiris kembali menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian Annisyah dan Yuniati (2021) mengungkapkan kalau harga saham tidak terpengaruh oleh perubahan TATO.

Sebaliknya, riset Fatmasari et al. (2025) justru menunjukkan kalau TATO memiliki pengaruh ke harga saham. Temuan berbeda ditunjukkan oleh Millatina dan Nugroho (2022) yang mengungkapkan kalau harga saham itu tidak terdampak oleh perubahan TATO pada perusahaan otomotif dan komponen. Hasil yang bertolak belakang juga ditemukan oleh Andy et al. (2020) yang mendapati kalau harga saham tidak ada terpengaruh sama sekali oleh TATO pada perusahaan properti dan konstruksi, meskipun EPS dan ROE terbukti berpengaruh signifikan.

Variasi hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi aset tidak selalu secara langsung diapresiasi oleh para investor.

Dalam menganalisis hubungan antara solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan, asumsi bahwa pengaruh tersebut bukan hanya bersifat langsung. tetapi juga bisa bersifat tidak langsung. Oleh karena itu, penggunaan variabel mediasi menjadi relevan untuk menjelaskan mekanisme pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

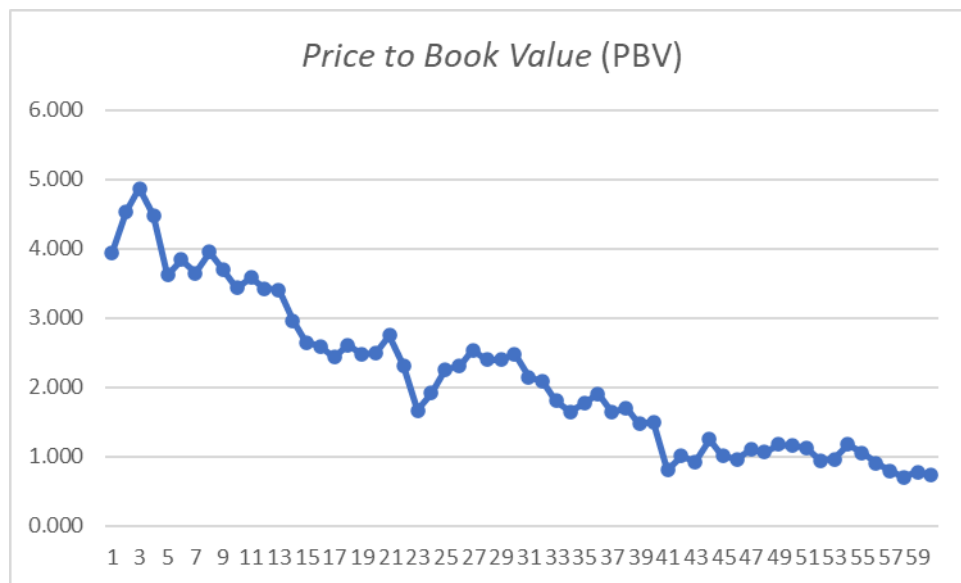
Dalam kerangka tersebut, Laba per Lembar Saham (EPS) merupakan variabel mediasi yang rasional karena mencerminkan profit yang tersaji bagi pemilik saham dan menjadi salah satu alat ukur utama yang diperhatikan investor. Perubahan struktur modal yang tercermin dalam DER akan memengaruhi laba melalui beban bunga dan manfaat pajak sebelum tercermin dalam EPS (Warren et al., 2021). Demikian pula, efisiensi penggunaan aset yang diukur melalui TATO akan memengaruhi penjualan dan laba yang pada akhirnya tercermin dalam EPS (Efendi et al., 2021).

Namun, hasil riset terdahulu kembali menunjukkan ketidakkonsistenan peran EPS sebagai variabel mediasi. Penelitian Syam dan Lestari (2025) menemukan EPS tidak bisa jadi jembatan dari hubungan DER dan ROA terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian Mukti et al. (2022) menunjukkan bahwa EPS bisa menjadi jembatan hubungan profitabilitas dan harga saham, tetapi tidak ada kemampuan menjembatani hubungan struktur modal dan harga saham, sehingga peran EPS bersifat parsial dan kontekstual. Hasil sama juga dipertegas oleh riset Gio et al. (2023) yang membuktikan bahwa EPS terbukti memiliki peran yang

bermakna sebagai variabel perantara dalam menjembatani koneksi rasio keuangan dan harga saham pada perusahaan yang bergerak di sektor *healthcare*.

Disamping itu, riset Amalia et al. (2022) mendapati kalau EPS tidak terdampak oleh perubahan DER, sedangkan TATO berpengaruh signifikan terhadap EPS pada PT Kalbe Farma Tbk. yang memberi makna kalau tidak semua rasio keuangan mampu memengaruhi EPS secara simultan. Kesenjangan empiris tersebut membuat penelitian ini menjadi penting untuk menguji kembali peran EPS sebagai variabel perantara dalam seberapa kuat efek DER dan TATO ke nilai perusahaan.

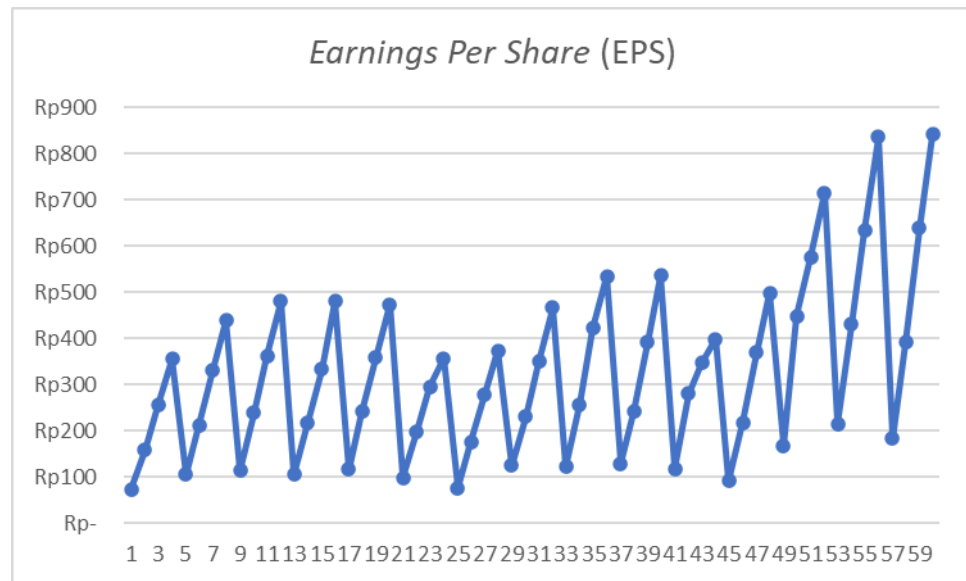
Beragamnya temuan riset tersebut memperlihatkan kalau koneksi antara kinerja keuangan, laba, dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan serta kondisi lingkungan bisnis. Oleh karena itu, pengujian ulang peran EPS sebagai variabel perantara pada perusahaan besar, khususnya sektor otomotif yang sensitif terhadap perubahan ekonomi, perlu dilakukan agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas dan relevan dengan kondisi nyata di pasar modal.



Sumber: Data laporan keuangan kuartal PT Astra International Tbk periode 2010–2024, diolah peneliti (2026)

Gambar 1. 1
Fluktuasi nilai PBV pada PT Astra International Tbk.Periode Kuartal
2010-2024

Selain fluktuasi industri otomotif nasional. PT Astra International Tbk menampakkan dinamika fundamental yang menarik untuk diteliti, terutama dari sisi valuasi pasar. Data PBV PT Astra selama periode pengamatan memperlihatkan tren penurunan signifikan dari kisaran 4–5 kali pada awal periode menjadi sekitar 0.8–1 kali pada tahun-tahun terakhir, yang mengindikasikan melemahnya persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (PT Astra International Tbk. 2026b). Kondisi ini menimbulkan kesenjangan praktis (*empirical gap*), yaitu ketidaksesuaian antara posisi Astra sebagai perusahaan dengan diversifikasi bisnis kuat dan pangsa pasar otomotif terbesar di Indonesia dengan penurunan valuasi pasar yang cukup tajam. Oleh karena itu, PT Astra International Tbk relevan dijadikan objek penelitian untuk menganalisis faktor internal perusahaan, khususnya pengaruh DER, TATO, dan EPS terhadap PBV sebagai indikator nilai perusahaan.

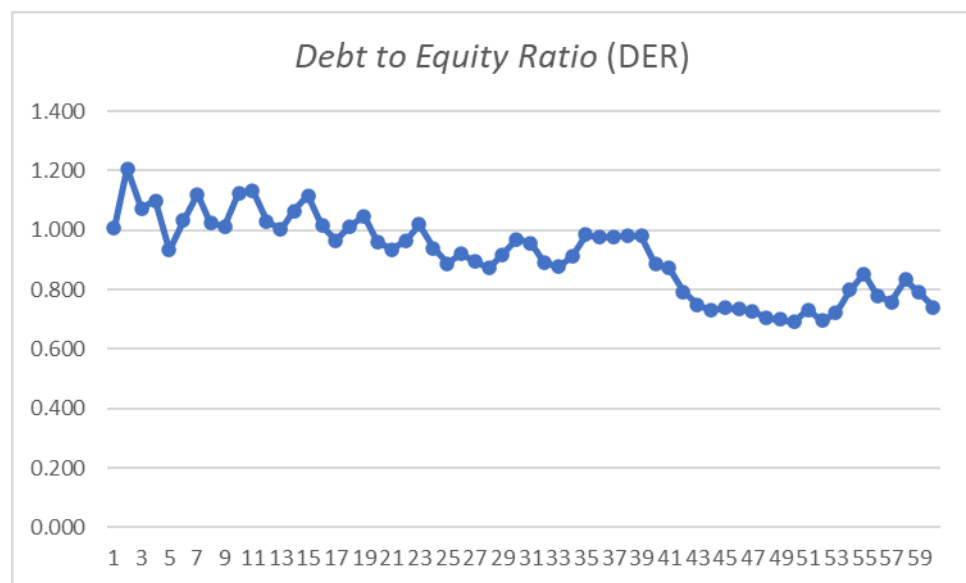


Sumber: Data laporan keuangan kuartal PT Astra International Tbk periode 2010–2024, diolah peneliti (2026)

Gambar 1. 2 Fluktuasi nilai EPS pada PT Astra International Tbk. periode kuartal 2010-2024

Selain penurunan nilai perusahaan yang tercermin dari melemahnya PBV, kinerja Laba per Lembar Saham (EPS) PT Astra International Tbk selama periode pengamatan menunjukkan dinamika yang kontras. Data EPS memperlihatkan pola fluktuatif secara kuartalan, namun secara tren jangka panjang meningkat signifikan dari kisaran Rp100–Rp300 pada awal periode menjadi sekitar Rp700–Rp900 pada periode akhir, yang mencerminkan peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan meskipun menghadapi tekanan ekonomi dan pandemi (PT Astra International Tbk. 2026b). Namun, kenaikan EPS tersebut tidak sejalan dengan pergerakan PBV yang justru menurun tajam dari kisaran 4–5 kali menjadi sekitar 0.8–1.2 kali. Ketidaksejajaran ini menunjukkan adanya *empirical gap*, yaitu perbedaan antara peningkatan kinerja laba perusahaan dengan penilaian pasar yang tercermin dalam nilai perusahaan. Secara teori, kenaikan EPS seharusnya diikuti

oleh peningkatan PBV, namun pada PT Astra International Tbk kondisi tersebut tidak terjadi. Oleh karena itu, *empirical gap* ini menimbulkan pertanyaan empiris mengenai peran faktor internal perusahaan, khususnya struktur permodalan (DER) dan efisiensi operasional (TATO), dalam memengaruhi pembentukan EPS serta bagaimana kinerja laba tersebut diterjemahkan pasar ke dalam PBV.

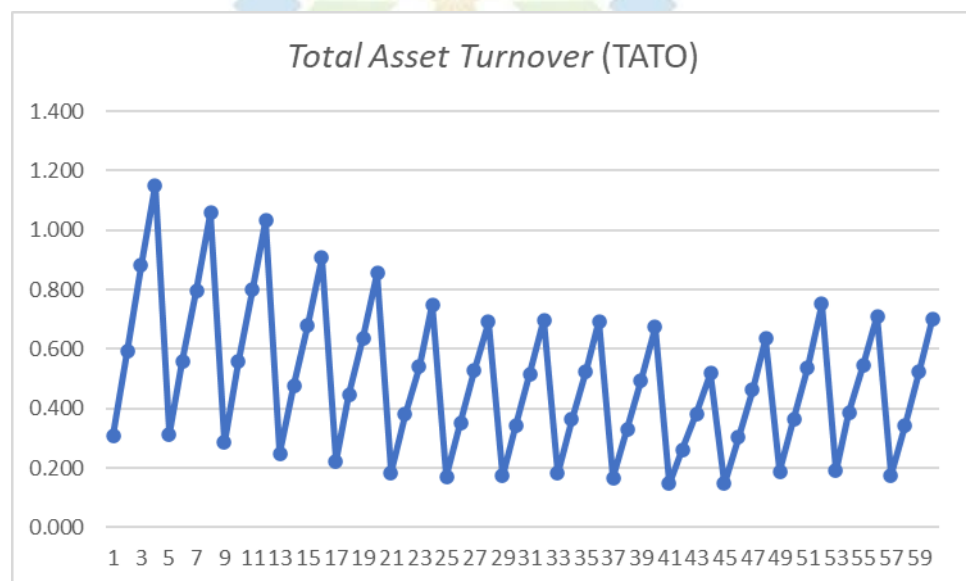


Sumber: Data laporan keuangan kuartal PT Astra International Tbk periode 2010–2024, diolah peneliti (2026)

Gambar 1. 3
Fluktuasi nilai DER pada PT Astra International Tbk. periode kuartal 2010-2024

Berdasarkan data DER PT Astra International Tbk selama periode penelitian, struktur permodalan perusahaan menunjukkan tren penurunan yang relatif stabil, dari kisaran 1.20 pada awal periode menjadi sekitar 0.70–0.80 pada periode terbaru (PT Astra International Tbk. 2026b). Secara teori, perubahan DER dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena DER yang tinggi meningkatkan risiko keuangan dan berpotensi menekan PBV, sementara pada tingkat tertentu pemakaian utang justru bisa memunculkan manfaat *tax shield* dan mempertinggi *return*

pemegang saham sehingga mendorong kenaikan PBV. Namun, pada PT Astra International Tbk muncul *empirical gap*, ketika penurunan DER yang mencerminkan perbaikan struktur permodalan tidak diikuti oleh peningkatan PBV. Data menunjukkan bahwa meskipun DER turun secara konsisten, PBV justru merosot tajam dari sekitar 4.0 menjadi di bawah 1.0, sehingga tidak terlihat adanya respons positif pasar. Ketidaksesuaian antara teori *Trade-Off* dan kondisi empiris ini mengindikasikan adanya faktor internal lain yang berperan, khususnya profitabilitas (EPS), sehingga memperkuat urgensi penelitian untuk menguji apakah EPS mampu menjadi variabel penghubung antara perubahan DER dan nilai perusahaan pada PT Astra International Tbk.



Sumber: Data laporan keuangan kuartal PT Astra International Tbk periode 2010–2024, diolah peneliti (2026)

Gambar 1. 4
Fluktuasi nilai TATO pada PT Astra International Tbk. periode kuartal 2010-2024

Dilihat dari grafik TATO PT Astra International Tbk selama periode pengamatan, efektivitas pemanfaatan aset menunjukkan tren menurun dengan

fluktuasi yang cukup tajam. Pada awal periode, TATO berada pada kisaran 0.9–1.2 kali. kemudian secara bertahap menurun hingga berada di rentang 0.4–0.7 kali pada periode berikutnya, yang mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (PT Astra International Tbk. 2026b). Secara teori, TATO yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan diharapkan berdampak positif terhadap PBV. Namun, pada PT Astra International Tbk. penurunan TATO tersebut berlangsung bersamaan dengan pelemahan PBV yang signifikan, sehingga menunjukkan adanya *empirical gap* antara efisiensi operasional yang tercermin dalam TATO dan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menegaskan adanya ketidaksesuaian antara teori dan fakta empiris, serta memperkuat relevansi analisis keterkaitan TATO, EPS, DER, dan PBV berdasarkan data keuangan kuartalan PT Astra International Tbk periode 2010–2024.

Tabel 1. 1
Data Laporan Keuangan PT Astra International Tbk

| Data Laporan Keuangan PT Astra International Tbk | | | | | |
|--|---------|-------|-------|--------|-------|
| Tahun | Kuartal | DER | TATO | EPS | PBV |
| 2010 | 1 | 1,006 | 0,310 | Rp 74 | 3,945 |
| | 2 | 1,208 | 0,592 | Rp 159 | 4,535 |
| | 3 | 1,074 | 0,880 | Rp 256 | 4,866 |
| | 4 | 1,099 | 1,152 | Rp 355 | 4,479 |
| 2011 | 1 | 0,932 | 0,314 | Rp 106 | 3,616 |
| | 2 | 1,031 | 0,560 | Rp 212 | 3,838 |
| | 3 | 1,120 | 0,798 | Rp 332 | 3,646 |
| | 4 | 1,024 | 1,059 | Rp 439 | 3,950 |
| 2012 | 1 | 1,012 | 0,285 | Rp 115 | 3,705 |
| | 2 | 1,124 | 0,559 | Rp 239 | 3,435 |
| | 3 | 1,134 | 0,802 | Rp 362 | 3,581 |
| | 4 | 1,029 | 1,032 | Rp 480 | 3,426 |

| Data Laporan Keuangan PT Astra International Tbk | | | | | |
|--|---------|-------|-------|--------|-------|
| Tahun | Kuartal | DER | TATO | EPS | PBV |
| 2013 | 1 | 1,001 | 0,249 | Rp 106 | 3,411 |
| | 2 | 1,064 | 0,478 | Rp 218 | 2,966 |
| | 3 | 1,116 | 0,680 | Rp 333 | 2,650 |
| | 4 | 1,015 | 0,906 | Rp 480 | 2,592 |
| 2014 | 1 | 0,966 | 0,224 | Rp 117 | 2,434 |
| | 2 | 1,014 | 0,447 | Rp 242 | 2,611 |
| | 3 | 1,047 | 0,637 | Rp 358 | 2,472 |
| | 4 | 0,962 | 0,855 | Rp 474 | 2,498 |
| 2015 | 1 | 0,935 | 0,185 | Rp 99 | 2,751 |
| | 2 | 0,964 | 0,381 | Rp 199 | 2,317 |
| | 3 | 1,020 | 0,540 | Rp 296 | 1,671 |
| | 4 | 0,940 | 0,750 | Rp 357 | 1,920 |
| 2016 | 1 | 0,887 | 0,171 | Rp 77 | 2,263 |
| | 2 | 0,920 | 0,353 | Rp 176 | 2,305 |
| | 3 | 0,897 | 0,529 | Rp 279 | 2,534 |
| | 4 | 0,872 | 0,692 | Rp 374 | 2,394 |
| 2017 | 1 | 0,918 | 0,174 | Rp 126 | 2,394 |
| | 2 | 0,970 | 0,342 | Rp 231 | 2,483 |
| | 3 | 0,957 | 0,515 | Rp 350 | 2,148 |
| | 4 | 0,891 | 0,697 | Rp 466 | 2,085 |
| 2018 | 1 | 0,877 | 0,182 | Rp 123 | 1,811 |
| | 2 | 0,911 | 0,364 | Rp 257 | 1,651 |
| | 3 | 0,985 | 0,525 | Rp 422 | 1,772 |
| | 4 | 0,977 | 0,694 | Rp 535 | 1,910 |
| 2019 | 1 | 0,978 | 0,167 | Rp 129 | 1,642 |
| | 2 | 0,980 | 0,332 | Rp 242 | 1,704 |
| | 3 | 0,980 | 0,494 | Rp 392 | 1,478 |
| | 4 | 0,885 | 0,674 | Rp 536 | 1,501 |
| 2020 | 1 | 0,872 | 0,147 | Rp 119 | 0,806 |
| | 2 | 0,793 | 0,261 | Rp 281 | 1,014 |
| | 3 | 0,750 | 0,382 | Rp 347 | 0,926 |
| | 4 | 0,730 | 0,518 | Rp 399 | 1,248 |
| 2021 | 1 | 0,740 | 0,147 | Rp 92 | 1,015 |
| | 2 | 0,735 | 0,303 | Rp 218 | 0,967 |
| | 3 | 0,729 | 0,462 | Rp 370 | 1,101 |
| | 4 | 0,704 | 0,636 | Rp 499 | 1,070 |
| 2022 | 1 | 0,701 | 0,188 | Rp 169 | 1,181 |

| Data Laporan Keuangan PT Astra International Tbk | | | | | |
|--|---------|-------|-------|--------|-------|
| Tahun | Kuartal | DER | TATO | EPS | PBV |
| | 2 | 0,691 | 0,366 | Rp 449 | 1,156 |
| | 3 | 0,732 | 0,537 | Rp 576 | 1,128 |
| | 4 | 0,696 | 0,751 | Rp 715 | 0,947 |
| 2023 | 1 | 0,721 | 0,192 | Rp 215 | 0,965 |
| | 2 | 0,799 | 0,387 | Rp 431 | 1,176 |
| | 3 | 0,854 | 0,544 | Rp 635 | 1,055 |
| | 4 | 0,780 | 0,710 | Rp 836 | 0,913 |
| 2024 | 1 | 0,759 | 0,177 | Rp 184 | 0,797 |
| | 2 | 0,833 | 0,343 | Rp 392 | 0,710 |
| | 3 | 0,791 | 0,525 | Rp 639 | 0,780 |
| | 4 | 0,742 | 0,700 | Rp 841 | 0,731 |

Sumber: Data laporan keuangan kuartal PT Astra International Tbk periode 2010–2024, diolah peneliti (2026)

Secara umum, temuan penelitian terdahulu dan data PT Astra International Tbk menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*), yakni dari sisi kesenjangan teoritis dan kesenjangan empiris. Dari sisi kesenjangan teoritis (*theoretical gap*), hasil penelitian mengenai pengaruh DER dan TATO terhadap PBV masih tidak konsisten, karena sebagian studi menemukan pengaruh signifikan, sementara lainnya tidak, termasuk pada pengujian peran EPS sebagai variabel mediasi yang juga menunjukkan hasil beragam. Ketidakkonsistenan ini menandakan bahwa hubungan antara struktur pendanaan, efisiensi aset, dan nilai perusahaan belum sepenuhnya terjelaskan secara nyata. Sementara itu, dari sisi kesenjangan empiris (*empirical gap*), data PT Astra International Tbk memperlihatkan penurunan PBV jangka panjang meskipun EPS meningkat. DER menurun, dan TATO menunjukkan perbaikan pada periode tertentu. Perbedaan arah antara kinerja fundamental dan valuasi pasar tersebut menunjukkan bahwa pasar

tidak selalu merespon perbaikan kinerja keuangan secara linier. Kondisi ini menegaskan pentingnya penelitian lanjutan untuk mengkaji kembali mekanisme pembentukan nilai perusahaan serta peran EPS dalam menjembatani pengaruh DER dan TATO terhadap PBV, khususnya pada perusahaan otomotif besar seperti PT Astra International Tbk.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan yang sudah disampaikan di bagian latar belakang, bisa diidentifikasi sejumlah permasalahan utama yang menjadi fokus di riset ini, yakni sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pada PT Astra International Tbk.
2. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) juga menampakkan temuan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pengujian ulang untuk memperoleh hasil empiris yang lebih relevan.
3. *Earnings per Share* (EPS) secara teoritis dipandang mampu memengaruhi nilai perusahaan, namun beberapa penelitian menampakkan kalau EPS tidak selalu berefek ke PBV.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earnings per Share* (EPS) masih menunjukkan hasil yang belum konsisten pada penelitian sebelumnya.

5. Efek *Total Asset Turnover* (TATO) ke *Earnings per Share* (EPS) juga menunjukkan perbedaan hasil penelitian, sehingga perlu dianalisis kembali.
6. Peran *Earnings per Share* (EPS) sebagai variabel mediasi dalam koneksi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) masih menunjukkan temuan riset yang tidak konsisten, sehingga perlu diuji kembali pada PT Astra International Tbk periode 2010–2024.
7. Peran *Earnings per Share* (EPS) sebagai variabel mediasi dalam koneksi antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan temuan riset yang beragam, sehingga perlu dianalisis kembali pada PT Astra International Tbk periode 2010–2024.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Riset ini menganalisis hubungan antara DER, TATO, EPS, dan PBV pada PT Astra International Tbk, dengan DER dan TATO sebagai variabel bebas, EPS sebagai variabel perantara, serta PBV sebagai variabel terikat untuk melihat efek langsung dan perantara terhadap nilai perusahaan.
- b. Periode riset yang digunakan mencakup tahun 2010 hingga 2024 dengan memanfaatkan data laporan keuangan serta data pasar saham yang bersifat kuartalan. Penggunaan data kuartalan dimaksudkan untuk menangkap dinamika kinerja keuangan perusahaan dan fluktuasi nilai pasar secara lebih detail dalam jangka waktu penelitian yang panjang.
- c. Riset ini pakai pendekatan kuantitatif dengan cara analisis jalur atau regresi untuk melihat efek langsung dan perantara antarvariabel. Metode analisis

tersebut dipilih sebab bisa menemukan temuan pengujian yang objektif, terukur, dan relevan dalam menjelaskan hubungan antar rasio keuangan dan nilai perusahaan.

2. Batasan Penelitian

- a. Penelitian hanya pakai data internal perusahaan yang berasal dari laporan keuangan dan data pasar saham PT Astra International Tbk tanpa melibatkan variabel eksternal.
- b. Faktor eksternal ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga, kurs rupiah, pertumbuhan ekonomi, maupun kondisi geopolitik tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, meskipun faktor tersebut dapat memengaruhi nilai perusahaan.
- c. Kebijakan manajerial perusahaan. seperti strategi pemasaran. kebijakan investasi. kebijakan dividen. keputusan ekspansi. maupun perubahan manajemen. tidak dijadikan bagian dari variabel penelitian.
- d. Penelitian tidak membahas aspek non-akuntansi atau sentimen pasar, seperti perilaku investor, kondisi kompetisi industry, atau faktor psikologis pasar saham.
- e. Penelitian tidak membandingkan Astra dengan perusahaan lain, tidak menggunakan data lintas perusahaan (*cross-section*), dan fokus hanya pada satu objek penelitian, yaitu PT Astra International Tbk.
- f. Penelitian tidak menilai kualitas laporan keuangan, dan berasumsi bahwa data keuangan yang dipublikasikan perusahaan adalah valid serta dapat diandalkan.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Astra International Tbk periode kuartal 2010-2024?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Astra International Tbk periode kuartal 2010-2024?
3. Apakah *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Astra International Tbk periode kuartal 2010-2024?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earnings per Share* (EPS) pada PT Astra International Tbk periode kuartal 2010-2024?
5. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Earnings per Share* (EPS) pada PT Astra International Tbk periode kuartal 2010-2024?
6. Apakah *Earnings per Share* (EPS) memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Astra International Tbk periode kuartal 2010-2024?
7. Apakah *Earnings per Share* (EPS) memediasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Astra International Tbk periode kuartal 2010-2024?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Astra International Tbk periode 2010-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Astra International Tbk periode 2010-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Astra International Tbk periode 2010-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earnings per Share* (EPS) pada PT Astra International Tbk periode 2010-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Earnings per Share* (EPS) pada PT Astra International Tbk periode 2010-2024.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran mediasi *Earnings per Share* (EPS) dalam hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) pada PT Astra International Tbk periode 2010-2024.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis peran mediasi *Earnings per Share* (EPS) dalam hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) pada PT Astra International Tbk periode 2010-2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya literatur dan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earnings per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV), khususnya terkait peran EPS sebagai variabel mediasi dalam penelitian manajemen keuangan.
- b. Memperkuat pemahaman teoritis mengenai pengaruh struktur modal, efisiensi penggunaan aset, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam konteks pasar modal Indonesia.
- c. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan, variabel mediasi, serta pengembangan penelitian di bidang manajemen keuangan dengan objek, periode, maupun variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Perusahaan
 - 1) Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan struktur modal yang lebih optimal.
 - 2) Memberikan masukan mengenai efektivitas penggunaan aset (TATO) dalam meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
 - 3) Membantu mengevaluasi sejauh mana perubahan kinerja internal perusahaan tercermin dalam persepsi pasar melalui EPS.

b. Bagi Investor dan Analisis Pasar Modal

- 1) Memberikan informasi tentang efek rasio keuangan ke nilai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
- 2) Memberikan gambaran apakah EPS dapat dijadikan indikator tambahan dalam menilai kinerja saham dan valuasi pasar perusahaan.
- 3) Membantu dalam memahami apakah pengaruh variabel fundamental bersifat langsung atau bekerja melalui mekanisme profitabilitas.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2
Jadwal Penelitian

| Tahapan Penelitian | 2025 | | 2026 | | | | |
|----------------------------------|------|-----|------|-----|-----|-----|-----|
| | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei |
| Pengajuan Judul Skripsi | | | | | | | |
| Penyusunan Proposal | | | | | | | |
| Bimbingan Proposal Penelitian | | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | | |
| Pengumpulan dan Pengelolaan Data | | | | | | | |
| Penyusunan Skripsi | | | | | | | |
| Bimbingan Skripsi | | | | | | | |
| Sidang Skripsi | | | | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

H. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan landasan konseptual yang memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat teoritis dan praktis. Bab ini menjelaskan urgensi penelitian melalui pengidentifikasian kesenjangan teoritis dan empiris. serta memberikan peta

jalan bagi pembahasan bab-bab selanjutnya. Latar belakang menguraikan fenomena bertolak belakang antara kinerja fundamental dan nilai pasar perusahaan, sementara identifikasi masalah merinci titik-titik kritis yang memerlukan investigasi lebih lanjut.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menyajikan landasan teoritis yang meliputi Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dan Teori Pertukaran (*Trade-Off Theory*), serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Tinjauan pustaka dikembangkan menjadi kerangka pemikiran teoritis yang menghubungkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earnings per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV). Bab ini diakhiri dengan perumusan hipotesis penelitian yang menggambarkan hubungan kausal dan mediasi antar variabel. sekaligus menjadi dasar untuk pengujian empiris.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan secara rinci tahapan dan prosedur penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pembahasan difokuskan pada rancangan penelitian, operasionalisasi variabel, karakteristik objek penelitian, cara memperoleh data, serta teknik pengolahan dan pengujian data. Telaah dalam riset ini dilakukan dengan pakai pendekatan pemodelan statistik multivariat yang berbasis varian dan diolah lewat aplikasi SmartPLS versi 4. Pendekatan tersebut dipakai dengan tujuan menilai keterkaitan antarvariabel dalam satu kerangka model yang terintegrasi, termasuk pengujian hubungan tidak langsung melalui variabel perantara. Keabsahan hubungan

antarvariabel dievaluasi menggunakan teknik pengujian ulang berbasis *resampling*. Oleh karena itu, pemilihan metode analisis ini dinilai tepat karena mampu memberikan landasan empiris yang kuat dalam menjawab tujuan dan rumusan riset.

